

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembingkai konten penolakan vaksin Covid-19 di komunitas daring Facebook. Dalam mendapatkan hasil temuan yang sesuai, peneliti menggunakan model pembingkai Robert N. Entman yang membagi indikator bingkai ke dalam empat dimensi, yaitu *define problem*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Sehingga terdapat empat rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pembingkai konten penolakan vaksin, pembingkai sumber konten penolakan vaksin, pembingkai nilai moral atau strategi pada konten penolakan vaksin, dan pembingkai saran yang diberikan oleh para penolak vaksin.

Untuk rumusan masalah yang pertama dan kedua berkaitan dengan indikator *define problem* dan *diagnose cause*, peneliti melakukan pengamatan terkait bagaimana kelompok penolak vaksin membingkai konten mereka dan apa saja yang melatar belakangi pembingkai tersebut. Setelah melakukan pengamatan dan analisis, peneliti menemukan bahwa pembingkai konten penolakan dilakukan dalam tiga bingkai, yaitu agama, politik, dan kesehatan. Selain itu, pembingkai yang paling dominan dalam konten adalah dari sisi politik. Pembingkai sumber konten juga dipengaruhi oleh ketiga hal tersebut. Berdasarkan dari sisi agama, pembingkai didasarkan pada keyakinan agama dan sikap fatalistik. Penolak vaksin memiliki keyakinan bahwa vaksin tidak sesuai dengan aqidah yang diajarkan dalam agama. Sedangkan sikap fatalistik diakibatkan oleh keyakinan untuk berserah diri pada Tuhan.

Sedangkan pembingkai dari sisi politik didasarkan pada dua hal, yaitu propaganda politik dan sikap anti pemerintah. Anggota komunitas meyakini bahwa vaksin merupakan salah satu rencana yang didasarkan pada konspirasi, agenda para elit global, dan rencana untuk melakukan depopulasi. Penolak vaksin juga memiliki sikap anti pemerintah yang ditunjukkan melalui pandangan negatif terhadap kebijakan pemerintah dan menentang kebijakan yang berlaku.

Pembingkaiian dari sisi kesehatan juga didasarkan pada dua hal, yaitu keandalan vaksin dan keamanan vaksin. Temuan dari pembingkaiian yang dilatarbelakangi pada keandalan vaksin adalah, anggota komunitas seringkali mempertanyakan terkait efek samping yang ditimbulkan pasca melakukan vaksin dan efektivitas vaksin dalam mencegah penyakit, terutama virus corona. Sedangkan pada pembingkaiian berdasarkan keamanan vaksin disebabkan oleh kepercayaan para anggota komunitas bahwa vaksin berbahaya pada tubuh manusia dan dapat menurunkan kualitas kesehatan tubuh.

Rumusan masalah penelitian yang ketiga berdasarkan pada indikator *make moral judgement*, peneliti melakukan pengamatan terkait pembingkaiian nilai moral atau penguatan argumen pada konten penolakan vaksin Covid-19. Untuk menguatkan argumen yang disebarikan melalui konten, anggota komunitas membingkai strategi yang sesuai. Pembingkaiian strategi tersebut dibagi ke dalam dua indikator, yaitu rasional dan emosional.

Pembingkaiian strategi secara rasional didasarkan pada tiga hal, yaitu pendapat pakar, kajian ilmiah, dan legal. Pendapat pakar yang menjadi acuan pada konten penolakan vaksin adalah tokoh kesehatan dan tokoh politik. Menariknya, terdapat tokoh kesehatan yang sekaligus berprofesi sebagai tokoh politik. Selain itu, pembingkaiian juga didasarkan pada sebuah penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para peneliti. Pembingkaiian konten penolakan juga menggunakan legal untuk memperkuat argumen mereka yang didasarkan pada peraturan undang-undang yang berlaku.

Rumusan masalah penelitian yang keempat berdasarkan pada indikator *treatment recommendation*, peneliti melakukan pengamatan terkait pembingkaiian saran yang diberikan oleh anggota komunitas melalui konten penolakan vaksin. Pembingkaiian saran dibagi ke dalam empat hal, yaitu pengobatan tradisional, cek kesehatan rutin, berserah diri pada Tuhan, dan kebebasan individu. Saran yang paling dominan diberikan oleh anggota komunitas adalah pengobatan tradisional. Selain itu, penolak juga merekomendasikan untuk melakukan cek kesehatan secara rutin setelah melakukan vaksin. Beberapa anggota komunitas memiliki keyakinan

yang cukup kuat dalam agama sehingga mereka memberikan saran untuk berserah diri kepada Tuhan apabila terkena penyakit. Anggota komunitas juga menyarankan dan menuntut kebebasan individu dalam memilih untuk melakukan vaksin atau tidak.

Temuan penelitian yang berikutnya adalah dampak pembungkahan konten penolakan vaksin Covid-19. Dampak dari pembungkahan konten tidak termasuk ke dalam rumusan masalah penelitian sebelumnya, namun peneliti memutuskan untuk memasukkan temuan tersebut karena dianggap menarik oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa dampak pembungkahan konten penolakan berupa peringatan dan pemblokiran dari pihak Facebook. Terdapat beberapa konten penolakan yang diberikan peringatan ketika konten akan dibagikan kepada orang lain. Selain itu, terdapat peringatan lain berupa informasi palsu terkait konten yang disebar. Komunitas juga sempat ditutup oleh Facebook karena melanggar standar komunitas yang berlaku. Menariknya, admin sekaligus ketua komunitas tetap membuat komunitas yang baru walaupun sudah beberapa kali ditutup.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penjelasan dari simpulan di atas, terdapat implikasi penelitian yang dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu implikasi dalam bidang akademik dan implikasi yang didasarkan secara praktis. Implikasi dari penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan penelitian yang telah didapatkan sebelumnya. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait implikasi pada penelitian ini.

5.2.1 Implikasi Akademis

Berdasarkan dari sisi akademis, pembungkahan konten penolakan vaksin Covid-19 di media sosial berkontribusi pada kajian pembungkahan media sosial dalam lingkup di komunitas daring. Temuan penelitian seperti cara penolak vaksin melakukan pembungkahan konten, pembungkahan sumber penolakan vaksin, pembungkahan strategi konten penolakan vaksin, pembungkahan saran oleh penolak vaksin, dan dampak dari pembungkahan konten penolakan vaksin dapat memberikan manfaat dalam kajian teoritis baru untuk penelitian tentang vaksin.

5.2.2 Implikasi Praktis

Dari sisi praktis, temuan penelitian dapat berkontribusi bagi pemerintah, praktisi kesehatan, atau masyarakat umum dalam mengetahui tentang kelompok penolak vaksin Covid-19 yang berada di komunitas daring media sosial. Unsur-unsur terkait cara pembungkahan konten penolakan vaksin dan sumber pembungkahan penolakan vaksin dapat menjadi acuan bagi pemerintah, praktisi kesehatan, dan masyarakat umum dalam melihat cara pandang para penolak vaksin serta dalam menyikapi kelompok penolak vaksin Covid-19 secara bijak, terutama di media sosial.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang telah didapatkan, terdapat beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan oleh peneliti untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian ini telah mengeksplorasi terkait pembungkahan konten penolakan vaksin Covid-19 di komunitas daring, sehingga dapat menjadi tolok ukur untuk peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian serupa terkait pembungkahan konten penolakan vaksin di media sosial yang lebih komprehensif dari media sosial lainnya, seperti Instagram dan Twitter.

Selain itu, penelitian juga bisa dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait pembungkahan konten penolakan vaksin dengan melakukan perbandingan antara komunitas satu dengan komunitas lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat memperkuat keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode, yaitu wawancara atau FGD (*Focus Group Discussion*) dengan para ahli, seperti ahli di bidang linguistik, komunikasi, atau media sosial. Untuk memudahkan proses pengkodean (*coding*), penelitian selanjutnya dapat menggunakan perangkat lunak (*software*) untuk mengolah data dengan lebih efektif. Salah satu perangkat lunak yang bisa digunakan adalah NVivo.